

## **Pengaruh Model *Picture and Picture* terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Tema Organ Gerak Hewan dan Manusia Kelas V SDN 091617 Serbelawan**

**Eva Betty Simanjuntak<sup>1</sup>, Monika Afriani Malau<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Medan

e-mail: [monicamalau2001@gmail.com](mailto:monicamalau2001@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Picture and Picture* terhadap keterampilan berbicara siswa tema organ gerak hewan dan manusia kelas V SDN 091617 Serbelawan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Pre-Eksperimen* dengan desain *One Group Pretest-Posttest*. Populasi dan sampel penelitian yaitu seluruh siswa kelas V SDN 091617 Serbelawan berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, tes lisan dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data pada *Pretest* menunjukkan nilai rata-rata siswa kelas V SDN 091617 berjumlah 30 siswa yaitu 57,5. Hasil nilai rata-rata siswa menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa di kelas V masih rendah. Untuk itu dilakukan penelitian dengan menerapkan model *Picture and Picture*, yang setelah dilakukan *Posttest* memperoleh nilai rata-rata 76,5 dengan nilai kriteria ketuntasan minimum sebesar 70. Pada pengujian *One Sample t Test* dengan nilai *Posttest*  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $16,74573506 > 2,045229642$ ) maka kesimpulan yang diambil adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Picture and Picture* berhasil memberikan peningkatan keterampilan berbicara siswa tema organ gerak hewan dan manusia kelas V SDN 091617 Serbelawan.

**Kata Kunci:** *Picture and Picture, Keterampilan Berbicara*

### **Abstract**

The aim of this research is to determine the effect of the Problem Based Learning This research aims to determine the effect of the Picture and Picture model on students' speaking skills on the theme of animal and human movement organs in class V SDN 091617 Serbelawan. The type of research used is Pre-Experimental research with a One Group Pretest-Posttest design. The research population and sample were all class V students at SDN 091617 Serbelawan totaling 30 students. Data collection techniques use observation sheets, oral tests and documentation. Based on the results of data analysis in the Pretest, the average score for class V students at SDN 091617 was 30 students, namely 57.5. The results of the average student score show that the speaking skills of students in class V are still low. For this reason, research was carried out by applying the Picture and Picture model, which after carrying out the Posttest obtained an average value of 76.5 with a minimum completeness criteria value of 70. In the One Sample t Test with a Posttest value  $t_{count} > t_{table}$  ( $16,74573506 > 2.045229642$ ) then the conclusion drawn is that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. Based on these results, it can be concluded that the application of the Picture and Picture model has succeeded in improving students' speaking skills on the topic of animal and human movement organs in class V SDN 091617 Serbelawan.

**Keywords:** *Picture and Picture Model, Speaking Skills*

## PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1, dijelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang disengaja dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri mereka, termasuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan baik untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, maupun Negara.

Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan individu dan membentuk karakter yang lebih mulia dan berkualitas. Dalam konteks pendidikan dasar, siswa dilatih untuk memiliki landasan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian yang baik, akhlak yang luhur, serta keterampilan yang diperlukan untuk hidup secara mandiri dan melanjutkan pendidikan ke tahap selanjutnya. Selain itu, pendidikan dasar juga berperan dalam membentuk anak-anak menjadi individu yang mampu berinteraksi secara positif dalam kehidupan berkelompok. Dengan demikian, pendidikan memiliki peran sentral dalam membina dan membentuk individu yang berkualitas dalam konteks berbangsa dan berbahasa.

Untuk menciptakan individu yang berkualitas dalam konteks kehidupan berbangsa dan berbahasa, penting bagi anak-anak untuk memperoleh pemahaman yang baik dalam Bahasa Indonesia. Materi Bahasa Indonesia merupakan salahsatu bagian penting dalam kurikulum Sekolah Dasar. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan berbahasa sebagai berikut: (a) mendengarkan (keterampilan mendengarkan), (b) berbicara (keterampilan berbicara), (c) membaca (keterampilan membaca), dan (d) menulis (keterampilan menulis).

Dalam penelitian ini, fokus pada keterampilan berbicara, yang merupakan keterampilan komunikasi yang sangat krusial. Keterampilan berbicara memungkinkan individu untuk mengomunikasikan informasi, peristiwa, ide, dan fakta dengan baik. Esensi dari keterampilan berbicara adalah kemampuan merumuskan dan menyusun gagasan secara logis dan sistematis, lalu mengungkapkannya dalam bahasa yang sesuai dengan aturan tata bahasa dan konteks komunikasi yang relevan, dengan kejelasan dan kelancaran. Keterampilanberbicara bukan hanya tentang ekspresi diri, tetapi juga merupakan alat untuk memperluas pengetahuan dan wawasan siswa di berbagai bidang ilmu. Menguasai keterampilan berbicara memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan informasi tentang apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana berbagai hal yang mereka temui, baik di lingkungan sekolah maupun dalam masyarakat. Oleh karena itu, untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa, perlu memberikan rangsangan dengan berbagai topik pembicaraan yang memungkinkan mereka untuk berkomunikasi dengan baik dan mengeksplorasi wawasan siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas V SD Negeri 091617 Serbelawan, hasilnya menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa di kelas tersebut masih sangat terbatas atau rendah. Tingkat keterampilan berbicara yang rendah ini dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mengacu pada hal-hal yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal adalah hal-hal yang berasal dari luar diri siswa.

Faktor internal yang menyebabkan rendahnya keterampilan berbicara siswa mencakup hal-hal berikut: 1) Meskipun siswa di kelas V seharusnya memiliki keterampilan berbicara yang lebih baik dibandingkan dengan siswa kelas lebih rendah, banyak siswa yang masih kesulitan untuk mengemukakan pendapat atau berkomunikasi mengenai materi pelajaran yang diajarkan. Mereka kurang mampu menjaga tata bahasa yang benar saat berbicara; 2) Beberapa siswa mungkin bisa mengungkapkan pendapat mereka, meskipun dengan tingkat kemampuan yang sederhana. Namun, ada juga siswa yang belum mampu menyampaikan ide-ide mereka secara efisien. Beberapa bahkan merasa ragu-ragu untuk berbicara di depan teman sekelasnya, dan ada yang merasa canggung dan gugup, hingga berakibat pada kehilangan keterampilan berbicara mereka saat berhadapan dengan siswa lain; 3) Ketika diberi tugas oleh guru untuk berbicara di depan kelas, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide, menguasai materi, atau menceritakan sesuatu. Mereka juga kekurangan pengalaman dalam berbicara di depan umum, kurangnya

rasa percaya diri, serta kesulitan dalam mengemukakan pendapat mereka dengan baik. Semua kesulitan ini membuat siswa enggan untuk berbicara dan menyampaikan ide-ide kreatifnya. Dengan demikian, kendala-kendala ini menghambat kemampuan siswa dalam mengungkapkan pemikiran dan gagasan mereka dengan baik, yang pada gilirannya membuat mereka enggan untuk berbicara dan berbagi ide-ide kreatif.

Penyebab rendahnya keterampilan berbicara siswa kelas V dapat ditemukan dalam faktor eksternal, yaitu dari keluarga. Keluarga bisa menjadi penyebab rendahnya keterampilan berbicara siswa karena sedari masih usia dini terkadang orang tua menggunakan bahasa atau kata plesetan contohnya seperti susu diganti dengan cucu. Hal seperti itu yang terbawa-bawa oleh siswa hingga menjadi terbiasa menggunakan bahasa seperti itu dan kesulitan menggunakan bahasa baku. Hal terutama lainnya yaitu dalam metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Proses pembelajaran yang selama ini berlangsung masih mengikuti model pembelajaran konvensional, di mana guru hanya mencatat materi di papan tulis dan siswa hanya mendengarkan penjelasan guru. Guru kadang-kadang meminta siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Akibat dari pendekatan pembelajaran ini, siswa kurang termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Selain itu, guru yang masih menerapkan model konvensional ini cenderung berfokus pada diri mereka sendiri (*teacher-centered*) dan kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi kendala ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* sebagai solusi. Model pembelajaran ini menggabungkan gambar atau media bergambar yang diatur secara logis dan sesuai dengan materi pembelajaran. Penggunaan gambar dalam pembelajaran ini diharapkan dapat merangsang minat dan motivasi siswa untuk belajar. Gambar-gambar ini berperan sebagai stimulus yang mendorong respon siswa. Dalam model pembelajaran *Picture and Picture*, guru menyajikan gambar-gambar yang berisi materi pembelajaran dalam keadaan acak. Aktivitas ini mengundang respon siswa dan memicu rasa ingin tahu mereka saat melihat gambar-gambar acak tersebut. Siswa kemudian diminta untuk mengurutkan gambar-gambar tersebut sesuai urutan yang benar dan menyampaikan penjelasannya dengan kata-kata mereka sendiri. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa akan lebih terlibat dan termotivasi untuk mengembangkan kemampuan berbicara mereka, yang sebelumnya terbatas akibat metode pembelajaran yang kurang interaktif.

Salah satu alasan peneliti memilih untuk menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* adalah berdasarkan temuan dari berbagai referensi jurnal dan skripsi. Salah satu jurnal yang menjadi rujukan adalah "Penerapan Model *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Dalam Mengomentari Persoalan Faktual." Penelitian ini melibatkan siswa kelas VB di SDN Cibeureum 1 pada tahun ajaran 2016/2017, yang berjumlah 20 siswa. Dalam penelitian tersebut, pada siklus pertama, tingkat ketuntasan pembelajaran hanya mencapai 60%. Namun, pada siklus kedua, tingkat ketuntasan siswa mengalami peningkatan hingga mencapai 80%, dan pada siklus ketiga, tingkat ketuntasan pembelajaran mencapai 85%. Hasil evaluasi pada keterampilan berbicara dalam mengomentari persoalan faktual pada siklus ketiga mencapai tingkat ketuntasan sebesar 85%, mencapai target yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penerapan model *Picture and Picture* pada materi mengomentari persoalan faktual terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Hasil ini memberikan dorongan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model *Picture and Picture* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Tema Organ Gerak Hewan dan Manusia Kelas V SDN 091617 Serbelawan". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Picture and Picture* terhadap keterampilan berbicara siswa tema organ gerak hewan dan manusia kelas V SDN 091617 Serbelawan TA 2022/2023.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Pre-Eksperimen*. Menurut Sugiyono (2015), dalam penelitian *Pre-Eksperimen*, variabel dependen tidak hanya dipengaruhi oleh

variabel independen. Hal ini dapat disebabkan oleh ketiadaan pengendalian variabel, serta pengambilan sampel yang tidak bersifat acak (sampel jenuh).

Desain penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *One-Group Pretest-Posttest*. Langkah-langkah dalam desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest* adalah:

1. Memilih kelompok subyek sebagai sampel penelitian.
2. Melakukan *Pretest* untuk mengukur kondisi awal subjek penelitian.
3. Memberikan perlakuan kepada subjek penelitian
4. Melakukan *Posttest* setelah pemberian perlakuan.
5. Menghitung rata-rata skor dan deviasi standar dari hasil *Pretest* dan
6. *Posttest*, lalu membandingkannya.
7. Menguji perbedaan rata-rata dengan menggunakan uji t.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi perbedaan dalam keterampilan berbicara siswa kelas V di SDN 091617 Serbelawan pada tahun ajaran 2023/2024 sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture*. Desain penelitian yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest*, dimana *Pretest* dilakukan sebelum pemberian perlakuan dengan model pembelajaran *Picture and Picture*, kemudian perlakuan diberikan, dan *Posttest* dilakukan setelah perlakuan.

Penelitian ini berlangsung di kelas V SD Negeri 091617 Serbelawan yang berada di alamat Jalan Rajamin Purba SH, Serbelawan, Kecamatan Dolok Batu Nanggar, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan selama semester genap dalam tahun ajaran 2023/2024 dengan berfokus pada tema 1, yakni Organ Gerak Hewan dan Manusia, serta subtema 1, yaitu Organ Gerak Hewan, pada pembelajaran ke-2.

Menurut Sugiyono (2015), populasi mengacu pada domain umum yang terdiri dari obyek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diselidiki, dan dari situ peneliti dapat membuat kesimpulan. Populasi tidak hanya terbatas pada individu, melainkan juga dapat mencakup objek dan unsur alam lainnya. Populasi juga mencakup semua sifat atau karakteristik yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut.

Dalam konteks penelitian ini, populasi merujuk pada seluruh siswa kelas V di SDN 091617 Serbelawan T,A 2023/2024, dengan total jumlah siswa sebanyak 30 orang. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang menjadi subjek penelitian. Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini terdiri dari 30 siswa kelas V yang dinilai sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian, serta objek sampelnya adalah model pembelajaran *Picture and Picture*:

**Tabel 3.1. Sampel Penelitian Siswa Kelas V SDN 091617 Serbelawan**

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	V	13	17	30

Tahapan-tahapan dalam menjalankan penelitian eksperimen meliputi :

1. Tahap Persiapan
  - a) Memberitahu pihak sekolah mengenai rencana kegiatan penelitian.
  - b) Merancang jadwal pelaksanaan.
  - c) Menentukan tema, subtema, dan pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran yang akan digunakan.
  - d) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyiapkan perlengkapan pendukung yang diperlukan.
2. Tahap Pelaksanaan
  - a) Memilih kelas yang akan menjadi sampel dalam penelitian.
  - b) Melakukan *Pretest* sebelum memberikan perlakuan.
  - c) Melakukan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* kepada kelas sampel.
  - d) Mengadakan *Posttest* setelah perlakuan untuk mengumpulkan data hasil penelitian.
3. Tahap Pengolahan Data
  - a) Menganalisis dan memproses data penelitian dengan melakukan uji normalitas, uji homogenitas, serta menguji hipotesis.
  - b) Merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data.

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel independen dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Picture and Picture*. Sementara itu, variabel dependen adalah keterampilan berbicara.

Tenik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes dan dokumentasi. Instrumen penelitian dilakukan dengan uji validitas. Adapun analisis data dilakukan dengan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Dalam penelitian ini, digunakan uji hipotesis *One Sample t Test*. *One Sample t Test* termasuk dalam kategori uji parametrik dan umumnya diterapkan ketika ukuran sampel relatif kecil. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel} \rightarrow$  berbeda secara signifikansi ( $H_0$  ditolak). Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel} \rightarrow$  tidak berbeda secara signifikansi ( $H_0$  diterima).

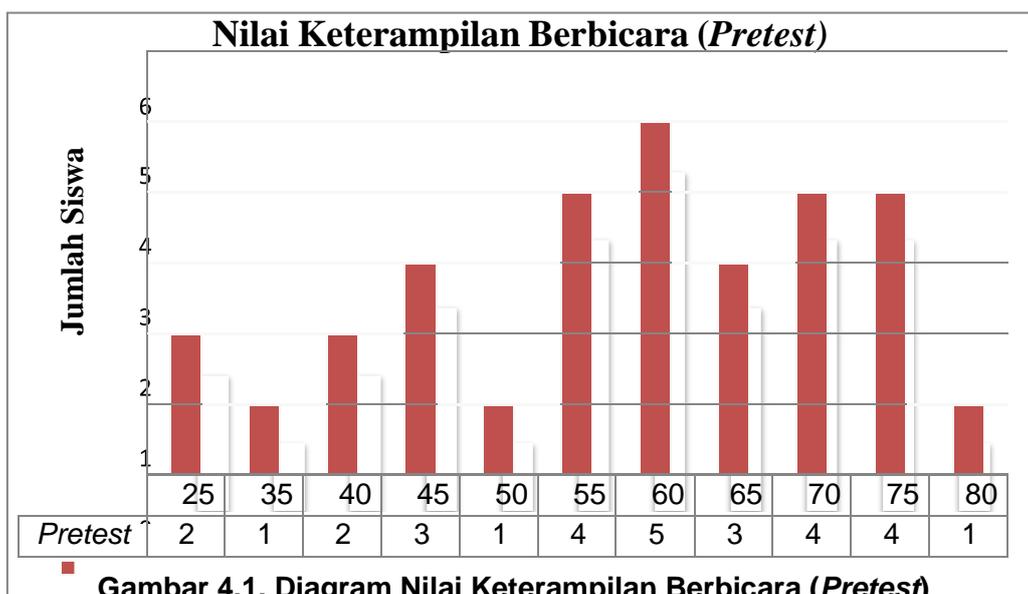
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri 091617 Serbelawan yang terletak di alamat Jalan Rajamin Purba SH, Kelurahan Serbelawan, Kecamatan Dolok Batu Nanggar. Jumlah siswa di kelas tersebut adalah sebanyak 30 siswa. Sebelum peneliti menggunakan instrumen dalam penelitian ini, dilakukan uji validitas instrumen untuk menentukan apakah instrumen tersebut memiliki validitas atau tidak. Uji validitas dilakukan oleh seorang dosen ahli dari Universitas Negeri Medan, yaitu Bapak Faisal, S.Pd., M.Pd, yang berperan sebagai validator ahli dalam menguji instrumen observasi.

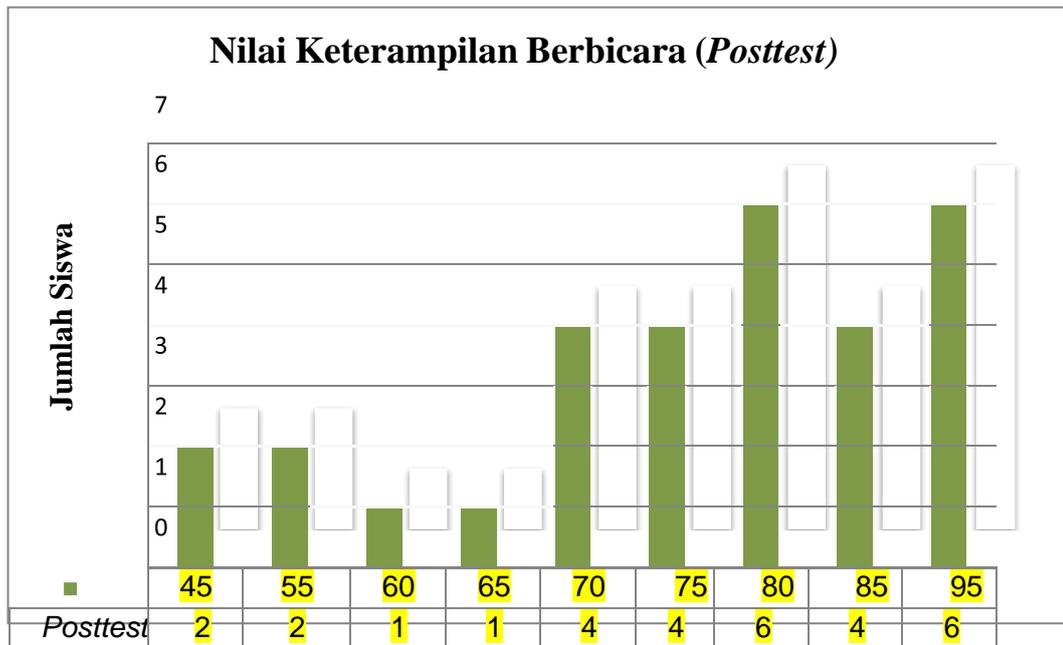
Instrumen yang diuji untuk validitas adalah lembar observasi yang digunakan untuk mengamati keterampilan berbicara siswa. Instrumen ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana kemampuan berbicara siswa kelas V di SD Negeri 091617 Serbelawan pada tahun ajaran 2023/2024. Dalam uji validitas pertama, peneliti mengirimkan lembar observasi aktivitas siswa kepada validator. Namun, validator mengusulkan perubahan instrumen tersebut agar lebih sesuai dengan judul penelitian, yaitu lembar observasi keterampilan berbicara siswa. Setelah itu, validator melakukan uji instrumen pada lembar observasi keterampilan berbicara siswa dan memberikan saran agar indikator-indikator keterampilan berbicara disesuaikan dengan deskriptor dan skor yang lebih tepat.

Deskripsi hasil nilai *Pretest* yang diperoleh dari siswa kelas V di SD Negeri 091617 pada materi tema 1 tentang organ gerak hewan dan manusia, subtema 1 tentang organ gerak hewan pada pembelajaran 2 diperoleh bahwa rata-rata nilai *Pretest* keterampilan berbicara siswa masih berada di bawah KKM. Ini mengindikasikan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas V di SD Negeri 091617 Serbelawan masih berada pada tingkat yang rendah. Berikut diagram nilai *pretest* keterampilan berbicara siswa:



Gambar 4.1. Diagram Nilai Keterampilan Berbicara (*Pretest*)

Adapun hasil nilai *Posttest* yang diperoleh dari siswa kelas V di SD Negeri 091617 pada materi tema 1 tentang organ gerak hewan dan manusia, subtema 1 tentang organ gerak hewan pada pembelajaran 2 disimpulkan bahwa rata-rata nilai *Posttest* keterampilan berbicara siswa yaitu sebesar 76,5. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan Model pembelajaran *Picture and Picture* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa dengan dibuktikan adanya peningkatan nilai rata-rata *Posttest* siswa kelas V SD Negeri 091617 Serbelawan. Berikut diagram nilai *posttest* keterampilan berbicara siswa:



Gambar 4.2. Diagram Nilai Keterampilan Berbicara Siswa (*Posttest*)

Dalam pembelajaran materi tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia subtema 1 Organ Gerak Hewan pembelajaran 2, berikut adalah deskripsi dari hasil keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 091617:

Tabel 4.1. Deskripsi Hasil Keterampilan Berbicara Siswa

Descriptive Statistic					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	30	25	80	57,5	14,782
Posttest	30	80	95	76,5	14,272

Berdasarkan tabel data yang disajikan, dapat diamati bahwa rata-rata nilai *Pretest* siswa kelas V adalah 57,5, dengan nilai minimum sebesar 25 dan nilai maksimum mencapai 80. Sedangkan rata-rata nilai *Posttest* siswa kelas V adalah 76,5, dengan nilai minimum sebesar 80 dan nilai maksimum mencapai 95. Dari analisis data di atas, dapat diperhatikan bahwa perbedaan antara nilai rata-rata *Pretest* dan *Posttest* di kelas V SD Negeri 091617 Serbelawan tidak terlalu signifikan. Hal ini dapat diidentifikasi dari perbandingan rata-rata nilai tersebut. Untuk mengukur apakah perbedaan ini cukup signifikan atau tidak dapat dilihat melalui grafik berikut:

Tabel 4.2. Hasil Uji Normalitas Dengan Uji Kolmogorov-Smirnov

No.	Kelas	N	Dhitung	Dtabel	Kesimpulan
1.	Pretest	30	0,084912936	0,242	Normal

Hasil uji normalitas dalam Tabel 4.2 menunjukkan bahwa data dari *Pretest* dan *Posttest* mengikuti distribusi normal. Ini ditemukan dengan menghitung nilai D ( $D_{hitung}$ ) sebesar 0,084912936 dan 0,097454916, sementara nilai  $D_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 0,05

adalah 0,242. Dengan hasil  $D_{hitung}$  yang lebih kecil dari  $D_{tabel}$ , dapat disimpulkan bahwa hasil data pada penelitian berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk menentukan apakah sampel yang digunakan dalam penelitian sudah homogen atau tidak, yang berarti apakah sampel ini mewakili seluruh populasi dengan baik. Uji homogenitas pada data *Pretest* dan *Posttest* dalam penelitian ini menggunakan rumus uji Fisher (Uji F).

**Tabel 4.3. Hasil Uji Homogenitas Dengan Uji F**

Kelas	Varian	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Kesimpulan
<i>Pretest</i>	218,5344828	1,072788828	1,860811435	Homogen
<i>Posttest</i>	203,7068966			

Hasil uji homogenitas pada Tabel 4.10 menunjukkan bahwa data homogen. Ini ditemukan dengan menghitung nilai F ( $F_{hitung}$ ) pada *Pretest* dan *Posttest*, yang sebesar 1,072788828, sementara nilai  $F_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan pembilang dan penyebut keduanya adalah 29 adalah 1,860811435. Dengan hasil  $F_{hitung}$  yang lebih kecil dari  $F_{tabel}$  ( $1,072788828 < 1,860811435$ ), dapat disimpulkan bahwa varian data-data ini homogen.

Setelah memastikan bahwa kedua sampel memenuhi persyaratan data dengan distribusi normal dan homogenitas, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis penelitian. Tujuan dari pengujian hipotesis adalah untuk menentukan apakah ada pengaruh yang signifikan pada tingkat tertentu dari variabel yang sedang diteliti. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *One Sample t Test*. Uji hipotesis dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , serta derajat kebebasan (n-1). Kriteria pengujian yang berlaku adalah menerima  $H_a$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dan menolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ .

**Tabel 4.4. Hasil Uji Hipotesis dengan Uji One Sample t Test**

No.	Data	Nilai Rata-rata	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kesimpulan
1	<i>Pretest</i>	57,5	-4,63138253	2,045229642	Tidak terdapat pengaruh yang signifikan
2	<i>Posttest</i>	76,5	16,74573506	2,045229642	Terdapat pengaruh yang signifikan

Hasil uji hipotesis dalam Tabel 4.4 menunjukkan bahwa pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *One Sample t Test* pada tingkat kepercayaan 95% dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan (n-1). Kriteria pengujian yang digunakan adalah menerima  $H_a$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dan menolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Dalam hal ini, nilai  $t_{hitung}$  untuk *Posttest* adalah 16,745773506, sedangkan nilai  $t_{tabel}$  adalah 2,045229642. Dengan demikian, perbandingan kedua nilai tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $16,745773506 > 2,045229642$ . Ini berarti bahwa hipotesis diterima, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penggunaan model *Picture and Picture* terhadap keterampilan berbicara siswa dalam tema organ gerak hewan dan manusia kelas V SDN 091617 Serbelawan tahun ajaran 2023/2024.

### Pembahasan

Menurut Joyce & Well, seperti yang dikutip dalam Rusman (2013, h. 132), "Model pembelajaran merupakan rencana atau pola yang bisa digunakan dalam merancang kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), mengembangkan materi pembelajaran", dan mengarahkan pembelajaran di dalam kelas atau lingkungan pembelajaran lainnya. Fathurrohman (2017, h.29) juga menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang berperan sebagai panduan dalam menjalankan proses pembelajaran. Menurut Trianto dalam Wardani, dkk (2013, h. 22), "Konsep model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai panduan dalam merencanakan pengajaran di kelas atau pembelajaran tutorial".

Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah salah satu jenis model pembelajaran kooperatif. Menurut Trianto (2010, h. 41-42), pembelajaran kooperatif muncul dari gagasan bahwa peserta didik akan lebih mudah memahami konsep yang kompleks jika mereka berdiskusi dengan teman sekelas. Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan salah satu jenis model pembelajaran kooperatif. Menurut Majid (2017, h.176), model pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan materi pembelajaran, (2) kelompok terdiri dari siswa dengan tingkat keterampilan yang beragam (heterogen), (3) jika memungkinkan, anggota kelompok berasal dari latar belakang ras, budaya, etnis dan jenis kelamin yang berbeda, (4) penekanan lebih diberikan pada pencapaian kelompok daripada pencapaian individu.

Menurut Suprijono (2013, h. 89), "Model pembelajaran *Picture and Picture* termasuk dalam kategori model pembelajaran kooperatif, di mana pembelajaran kooperatif mengedepankan kerja kelompok". Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan yang sengaja dan terorganisir untuk mengembangkan interaksi antar siswa, kolaborasi, dan saling bantu-membantu. Model *Picture and Picture* juga dikategorikan sebagai metode pembelajaran yang menerapkan pendekatan komunikatif, seperti yang disampaikan oleh Nafi'ah (2018, h. 111). Menurut Shoimin (2019, h. 122), *Picture and Picture* adalah suatu model yang memanfaatkan gambar-gambar yang ditempatkan dalam urutan logis. Model pembelajaran ini sangat bergantung pada penggunaan gambar sebagai elemen utama dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, sebelumnya guru perlu menyiapkan gambar-gambar yang akan digunakan, baik dalam bentuk kartu atau gambar besar. Zainal (2013, h. 8) juga menjelaskan bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* didasarkan pada prinsip contoh, tetapi lebih menitikberatkan pada penggunaan gambar sebagai alat pembelajaran.

Dengan merangkum pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan gambar-gambar yang disusun secara logis dan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dengan menerapkan pendekatan komunikatif.

Trianto (2010, h. 267), menyampaikan langkah-langkah model pembelajaran *Picture and Picture* sebagai berikut: (1) guru mengkomunikasikan kompetensi yang ingin dicapai, (2) menyajikan materi sebagai pengantar, (3) guru menunjukkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, (4) guru memanggil siswa secara bergantian untuk memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, (5) guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran di balik urutan gambar tersebut, (6) berdasarkan penjelasan atau urutan gambar tersebut, guru mulai memperkenalkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, (7) akhirnya, rangkuman atau kesimpulan.

Menurut Huda (2014, h. 239), model pembelajaran *Picture and Picture* memiliki sejumlah kelebihan sebagai berikut: (a) Guru memiliki pemahaman lebih baik tentang kemampuan individu siswa, (b) Siswa dilatih untuk berpikir secara logis dan sistematis, (c) Siswa didorong untuk memandang suatu topik dari berbagai sudut pandang dengan memberikan kebebasan berpikir, (d) Motivasi belajar siswa semakin ditingkatkan, (e) Siswa terlibat dalam perencanaan dan pengelolaan kelas. Hamdayama (2016, h. 118) juga menambahkan bahwa model *Picture and Picture* memiliki beberapa kelebihan, seperti: (1) Guru dapat lebih memahami kemampuan masing-masing siswa, (2) Guru membantu siswa dalam melatih berpikir logis dan sistematis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kelebihan yang paling mencolok dalam model pembelajaran *Picture and Picture* adalah kemampuan untuk melatih siswa berpikir secara logis dan sistematis, serta menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan.

Beberapa kelemahan terkait dengan model pembelajaran *Picture and Picture*, seperti yang diungkapkan oleh Huda (2014, h. 239) mencakup: (1) memakan banyak waktu, (2) menghadapi masalah ketika sejumlah siswa cenderung pasif dalam pembelajaran, (3) potensi terjadinya gangguan dalam kelas, (4) kesulitan dalam menemukan gambar-gambar berkualitas yang sesuai dengan materi dan pemahaman siswa, (5) tantangan dalam menyesuaikan gambar-gambar dengan kemampuan dan kompetensi siswa, (6) kurangnya pengalaman baik dari guru maupun siswa dalam menggunakan gambar sebagai elemen utama dalam pembelajaran, (7) biaya tambahan yang dibutuhkan untuk mengakuisisi atau menghasilkan gambar-gambar yang sesuai.

Penelitian ini berlangsung di SD Negeri 091617 Serbelawan, yang beralamat di Jalan Rajamin Purba SH, Serbelawan, Kecamatan Dolok Batu Nanggar, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Populasi dan sampel penelitian terdiri dari 30 siswa kelas V di SD Negeri 091617 Serbelawan. Mengingat sekolah ini hanya memiliki satu rombongan belajar di setiap kelasnya, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian hanya di satu kelas. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen.

Penelitian eksperimen ini menggunakan data *Pretest* dan *Posttest* dengan materi mengenai organ gerak hewan dan manusia, subtema 1 organ gerak hewan. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampling, di mana seluruh siswa kelas V di SD Negeri 091617 Serbelawan menjadi subjek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah penggunaan model *Picture and Picture* memiliki dampak pada keterampilan berbicara siswa dalam tema organ gerak hewan dan manusia kelas V SDN 091617 Serbelawan tahun ajaran 2023/2024. Pada pertemuan pertama di kelas V, peneliti melaksanakan *Pretest*. Pada kegiatan ini, peneliti mengajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, di mana guru memberikan penjelasan materi secara langsung (*teacher-centered*), sementara siswa mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Pada hari berikutnya, peneliti mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture*. Model ini adalah yang digunakan peneliti untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam penelitian skripsi ini. Pada kegiatan hari pelaksanaan *Posttest*, peneliti menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*. Peneliti menyediakan beberapa gambar acak kepada siswa. Kemudian, siswa diminta untuk memasang dan mengurutkan gambar-gambar tersebut sesuai dengan materi pembelajaran yang terdapat dalam buku tematik kelas V tema 1 organ gerak hewan dan manusia, subtema 1 organ gerak hewan pembelajaran 2. Setelah siswa selesai mengurutkan dan memasang gambar-gambar, mereka diminta untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan guru dan teman sekelas menggunakan bahasa lisan. Peneliti, yang bertindak sebagai guru dalam penelitian ini, menilai keterampilan berbicara siswa saat mereka mempresentasikan hasil kerja mereka sesuai dengan indikator keterampilan berbicara siswa yang tercantum dalam lembar observasi.

Sebelum memulai penelitian, peneliti melakukan uji validitas instrumen observasi dengan melibatkan seorang dosen ahli. Validitas instrumen ini dinilai untuk memastikan bahwa lembar observasi keterampilan berbicara siswa adalah alat yang valid untuk digunakan dalam penelitian ini. Setelah beberapa kali revisi berdasarkan masukan dari validator, instrumen lembar observasi dianggap valid untuk digunakan selama penelitian.

Proses penelitian dimulai dengan penerapan model pembelajaran konvensional pada tahap *Pretest*. Kemudian, pada hari berikutnya, siswa kelas V mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* dalam tahap *Posttest*. Hasil dari kedua tahapan ini menghasilkan data rata-rata keterampilan berbicara siswa, yaitu 57,5 pada *Pretest* dan 76,5 pada *Posttest*.

Hasil dari uji hipotesis menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 16,745$  dan  $t_{tabel} = 2,0452$ . Dari perbandingan ini, terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $16,745 > 2,0452$ . Ini berarti bahwa hipotesis diterima, yang menyatakan bahwa penggunaan model *Picture and Picture* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa dalam tema organ gerak hewan dan manusia kelas V di SDN 091617 Serbelawan tahun ajaran 2023/2024. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil *Pretest* dan *Posttest*. Model pembelajaran *Picture and Picture* berdampak pada peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 091617 Serbelawan. Meskipun ada beberapa tantangan selama penelitian, seperti beberapa siswa yang terganggu dan berbicara dengan teman sekelas karena keingintahuan terhadap gambar-gambar yang diberikan, peneliti mengatasi kendala ini dengan cukup baik.

Dari hasil analisis data yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* memiliki dampak positif terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V di SD Negeri 091617 Serbelawan. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa pemilihan model pembelajaran yang sesuai dalam proses pembelajaran di kelas dapat membantu meningkatkan keterampilan siswa. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Rahmi Syadri (2022) dalam skripsinya yang berjudul

"Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa pada Tema Peristiwa dalam Kehidupan Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Muhammadiyah 002 Penyasawan Kampar." Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Sebelum tindakan, keterampilan berbicara siswa dinilai rendah (50,4%) dan setelah perbaikan pada siklus I, keterampilan berbicara meningkat menjadi cukup baik (69,6%), kemudian pada siklus II meningkat lagi menjadi baik (79,2%). Secara keseluruhan, penelitian ini memperkuat kesimpulan bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa, sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pilihan model pembelajaran yang tepat dapat berkontribusi positif terhadap kualitas pendidikan dan pengembangan keterampilan siswa.

## SIMPULAN

Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Pretest* keterampilan berbicara siswa yaitu 57,5 dan rata-rata nilai *Posttest* keterampilan berbicara siswa yaitu 76,5. Kemudian, berdasarkan tabel uji *One Sample t Test*, maka disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan dengan menggunakan model *Picture and Picture* terhadap keterampilan berbicara siswa tema 1 organ gerak hewan dan manusia subtema 2 organ gerak hewan pembelajaran 2 di kelas V SD Negeri 091617 Serbelawan tahun ajaran 2023/2024. Adapun saran terkait penelitian ini adalah sebaiknya pada saat proses pembelajaran, guru lebih banyak menerapkan model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fathurrohman, Muhammad. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Modern Konsep Dasar Inovasi dan Teori Pembelajaran*. Garudhawaca: Yogyakarta.
- Hamdayama, J. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Majid, A. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nafi'ah, S. A. (2018). *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shoimin, Aris. (2019). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Suprijono, A. (2013). *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardani, O. P., Chamalah, E., & Afandi, M. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Unissula Press: Semarang.
- Zainal, A. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.